



BERLAKU PENUH MULAI TAHUN DEPAN ✓

'Calendar of Event' Terintegrasi Penggerak Ekonomi Kreatif

YOGYA (KR) - Pemkot Yogyakarta bersama Komite Ekonomi Kreatif mulai mematangkan konsep-Calendar of Event-(CoE) terintegrasi. Konsep tersebut sebagai strategi penguatan pariwisata sekaligus penggerak ekonomi kreatif.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo, menilai pendekatan kreatif dari Komite Ekonomi Kreatif sangat dibutuhkan untuk mengembangkan CoE yang tidak sekadar administratif, tetapi benar-benar produktif. "Kalau hanya menggunakan cara berpikir birokrasi, ini tidak akan sukses. Karena birokrasi itu kuat di akuntabilitas, tapi sering kurang di kreativitas," jelasnya, Jumat (10/4).

Diskusi bersama jajaran Komite Ekonomi Kreatif, imbuhan Hasto akan rutin dilakukan. Dirinya berharap dari proses diskusi yang intensif dapat merancang konsep yang lebih hidup dan inovatif. Termasuk dalam mengklasifikasikan event serta menyusun kalender tematik tahunan.

Dirinya juga menekankan pen-

tingnya pendekatan kolaboratif, di mana pemerintah berperan sebagai fasilitator. Ditargetkan konsep-Calendar of Event-terintegrasi mulai dapat diformulasikan pada 2026 untuk implementasi penuh pada 2022. Hasto menekankan pentingnya percepatan, terutama dalam aspek perencanaan anggaran dan infrastruktur pendukung. "Kita harus gerak cepat. Dari brainstorming langsung diformulasikan, supaya yang perlu dianggarkan bisa segera diusulkan," tegasnya.

Sementara itu, Wakil Walikota Yogyakarta Wawan Harmawan, mencontohkan beberapa langkah strategis yang tengah disiapkan. Di antaranya penguatan event melalui kolaborasi lintas dinas, pengembangan perayaan keagamaan sebagai simbol kota toleran, hingga

pengemasan Nyadran Agung dan festival takbiran sebagai daya tarik wisata. "Kita ingin event-event ini tidak berdiri sendiri, tapi saling terhubung dan menjadi satu kekuatan besar untuk pariwisata dan ekonomi kreatif," ungkapnya.

Sementara Direktur Jogja Festivals Dinda Intan Pramesti Putri, menjelaskan Calendar of Event-itu tidak sekadar daftar kegiatan tahunan, melainkan sebuah sistem kurasi strategis yang mampu mengorkestrasi berbagai event lintas sektor. "Calendar of Event itu strategi pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif, sekaligus instrumen-city branding. Semua event baik seni budaya, MICE, maupun komunitas bisa terhubung dalam satu platform sepanjang tahun," ujarnya.

Menurutnya, konsep ini juga dapat memperkuat posisi Yogyakarta sebagai kota festival di tingkat global, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata berbasis event. Dirinya pun menawarkan model

kurasi berlapis atau-tiering system-dalam pengelolaan event. Tier pertama adalah-flagship event-berskala nasional hingga internasional, tier kedua mencakup-strategic events-berskala nasional atau regional dengan potensi wisata tinggi. Sementara tier ketiga adalah-community events-tyang berbasis partisipasi warga dan komunitas lokal. "Dengan sistem ini, kita bisa menentukan prioritas dukungan, sekaligus menjaga keberlanjutan dan kualitas event di Kota Yogyakarta," jelasnya.

Selain itu, CoE juga akan dilengkapi dengan tematik bulanan seperti heritage hingga-creative season, serta dibagi dalam beberapa lapisan, yakni kalender publik, industri (MICE), dan investasi. Dirinya menyoroti saat ini ekosistem event di Yogyakarta masih terdesentralisasi dan belum terintegrasi dalam satu platform. Padahal, potensi festival di kota ini dinilai sangat besar. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005